



**ANALISIS PERBEDAAN *RETURN* SAHAM DAN *TRADING VOLUME*
ACTIVITY SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT* PADA
PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BEI YANG MELAKUKAN *STOCK SPLIT*
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh
Iqbal Wahyu Ilahi
NPM. 21901082105



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PRODI AKUNTANSI**

2023

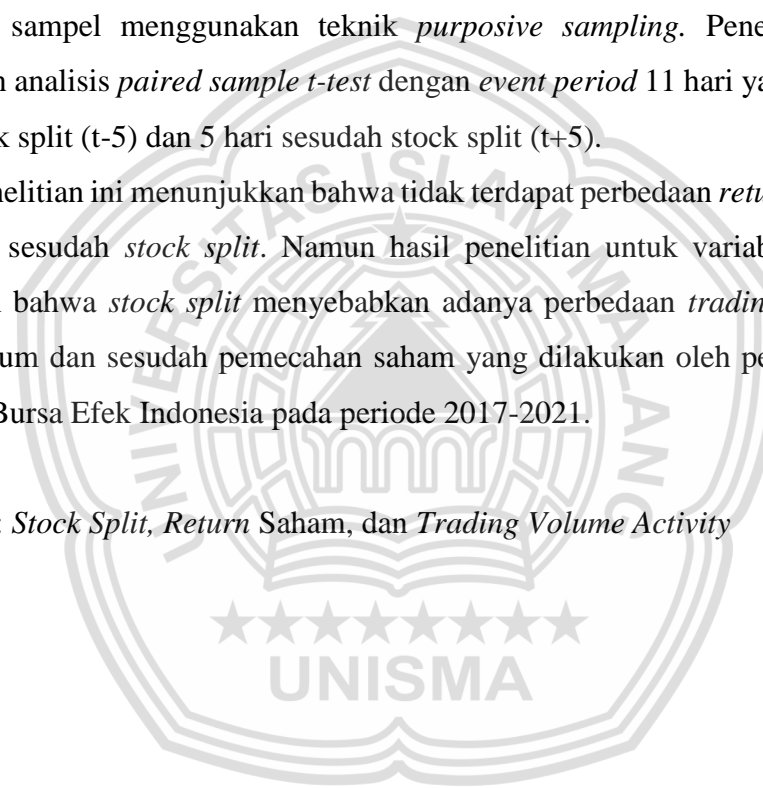
ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*, dan 2) Untuk mengetahui perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Sampel penelitian adalah 34 dari 40 perusahaan yang melakukan *stock split* dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan pada tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis *paired sample t-test* dengan *event period* 11 hari yaitu 5 hari sebelum *stock split* (t-5) dan 5 hari sesudah *stock split* (t+5).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Namun hasil penelitian untuk variabel kedua menunjukkan bahwa *stock split* menyebabkan adanya perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

Kata Kunci : *Stock Split, Return Saham, dan Trading Volume Activity*



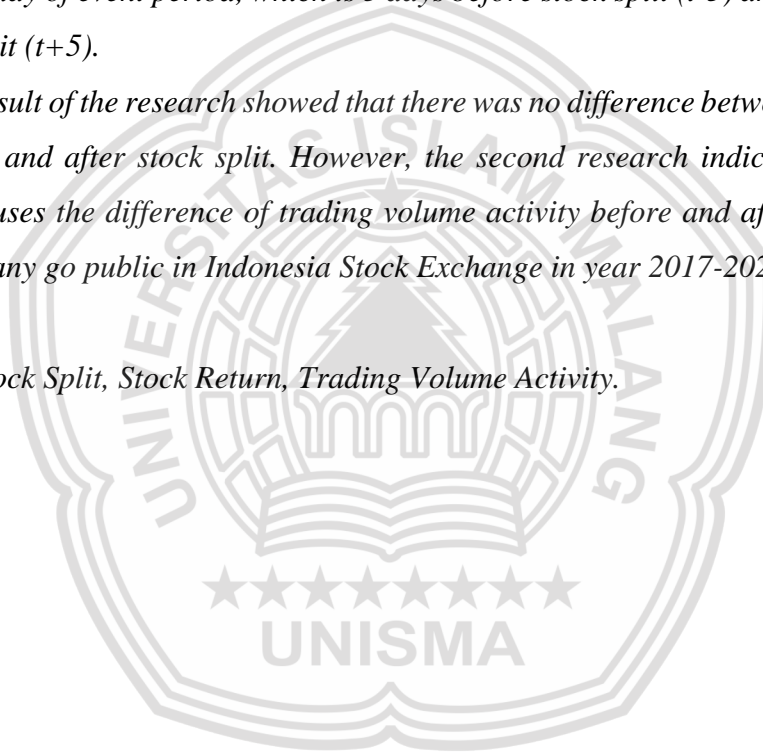
ABSTRACT

The purpose of this research is to know: 1) the difference of stock return, before and after stock split, 2) the difference of trading volume activity before and after stock split. This study takes a sample of companies that did stock split listed in Indonesia Stock Exchange in year 2017-2021.

The sample of this research is 34 of 40 companies that did stock split and fulfill the criterias that have been determined in 2017-2021. The sampling technique used is purposive sampling technique. This research uses paired sample t-test with 11 day of event period, which is 5 days before stock split ($t-5$) and 5 days after stock split ($t+5$).

The result of the research showed that there was no difference between stock return before and after stock split. However, the second research indicates that stock split causes the difference of trading volume activity before and after stock split by company go public in Indonesia Stock Exchange in year 2017-2021.

Keywords: *Stock Split, Stock Return, Trading Volume Activity.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengembangkan suatu usaha perusahaan pasti akan menemukan beberapa kendala, salah satu kendalanya yaitu berkaitan dengan masalah permodalan. Dalam memecahkan permasalahan tersebut, pada umumnya perusahaan berpartisipasi dalam pasar modal. Pasar Modal merupakan tempat perusahaan menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai kegiatan perusahaan, dimana masyarakat diikutsertakan dalam pasar modal tersebut. Masyarakat yang diikutsertakan dalam pasar modal adalah masyarakat yang menanamkan dana pada perusahaan, dengan cara membeli saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu pelaku pasar modal adalah investor yang menanamkan modalnya. Sebelum melakukan penanaman modal, para investor memerlukan informasi yang tepat yang ada di dalam perusahaan. Seiring perkembangan industri pasar modal, kebutuhan informasi bagi beberapa pihak seperti investor semakin tinggi. Suatu investasi tentunya memiliki resiko tersendiri dan investor akan terkait langsung dengan resiko yang akan diterimanya dalam melakukan suatu investasi. Oleh karena itu, untuk meminimalisir risiko tersebut maka seorang investor harus selektif dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi, dengan cara memperhatikan laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), kinerja dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan *corporate action* yang dilakukan perusahaan tersebut Irvangi (2022). Informasi tersebut diantaranya yaitu pengumuman *stock split* atau biasa disebut pemecahan saham. Pasar modal dikatakan efisien secara

informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Informasi yang sepenuhnya tercermin pada harga saham akan sangat berharga bagi pelaku pasar modal dan intuisi yang berkaitan. Jadi apabila harga saham terlalu tinggi maka pihak bursa akan segera memberikan peringatan kepada perusahaan untuk menurunkan harga sahamnya dengan cara melakukan *stock split* supaya dapat menjaga kepercayaan investor terhadap sekuritas-sekuritas yang *listing* di bursa dan tetap menjaga tingkat ke efisiensi bentuk pasar modal.

Stock split mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar tanpa melalui transaksi jual beli yang mengubah besar modal. Menurut Halim (2018:102), *Stock Split* atau Pemecahan Saham adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proporsional. Menurut Puspita dkk (2019), motivasi perusahaan melakukan *stock split* adalah menurunkan harga dan meningkatkan likuiditas saham emiten. *Stock split* sebenarnya tidak memiliki nilai ekonomis bagi perusahaan karena *stock split* hanya menambah jumlah saham yang beredar dengan melakukan pemecahan pada perlembar sahamnya. Namun *stock split* memberi kemungkinan untuk terjadinya peningkatan likuiditas saham. Beberapa bukti empiris mengenai *stock split* menunjukkan bahwa pasar memberikan reaksi terhadap pengumuman *stock split*, bahkan beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang kontroversi mengenai efek *split* tersebut. Alasan perusahaan melakukan *stock split* adalah untuk menurunkan tingkat harga saham yang terlalu tinggi, karena tingginya harga saham akan mengakibatkan menurunnya tingkat permintaan investor dengan kemampuan pendanaan yang

kecil Dina dkk, (2021:2). Terdapat beberapa alasan lain yang digunakan perusahaan untuk melakukan *stock split* Kieso dan Weygant, (2007: 366). Alasan-alasan tersebut antara lain; untuk menyesuaikan harga pasar dari saham perusahaan pada tingkat dimana lebih banyak individu dapat menginvestasikan dalam saham, untuk menyebarkan dasar pemegang saham dengan meningkatkan jumlah saham yang beredar dan membuatnya lebih dapat dipasarkan, untuk menguntungkan bagi pemegang saham yang ada dengan memungkinkan mereka untuk mengambil manfaat dari suatu penyesuaian pasar yang tidak sempurna sesudah *stock split*. Suatu perusahaan melakukan *stock split* antara lain mendukung *signaling theory* dan *signal range theory*. Pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek kedepan, alasan sinyal ini didukung dengan kenyataannya bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik Hartono (2017:652). *Trading Range Theory* menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjual-belikannya yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Menurut Puspita (2019:106) Teori Likuiditas menyatakan bahwa *stock split* akan menjadi lebih terjangkau dan menarik bagi investor, sehingga saham menjadi lebih likuid. *stock split* hanya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki prospek kinerja yang baik dimana perusahaan yakin bahwa harga saham setelah di pecah akan naik sesuai

dengan kenaikan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan laba di masa depan. Adanya perbedaan laba tersebut berpengaruh terhadap *return* saham, *return* yang meningkat tersebut dapat diprediksi dan merupakan *signal* tentang laba jangka pendek dan jangka panjang, dan jika harga saham rendah maka juga berpengaruh terhadap volume perdagangan saham yang biasa diukur menggunakan *trading volume activity*.

Faktor pertama yang dipengaruhi oleh *stock split* yaitu *Return* Saham. *Stock split* umumnya didasari oleh tingginya harga saham, sehingga investor kurang mampu melakukan pembelian dan akibatnya akan menurunkan likuiditas saham. *Stock split* akan menimbulkan dampak penurunan harga saham disertai pula dengan kenaikan jumlah saham secara proporsional. Menurut Irvangi dkk (2022), *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *Return* realisasian (*realized Return*) dan *Return* ekspektasian (*expected Return*). *Return* saham (tingkat pengembalian) merupakan salah satu hal penting yang perlu dipertimbangkan dan memaksimalkannya selalu menjadi tujuan utama dari proses investasi. Efek *stock split* terhadap keuntungan yang didapat oleh investor dijelaskan oleh Puspita dkk (2019) yang menunjukkan bahwa pengumuman adanya *stock split* pada perusahaan akan membentuk harga saham yang *abnormal*, dimana setelah *stock split*, *return* yang didapatkan akan meningkat sehingga menarik investor untuk melakukan investasi dan dengan banyaknya investor yang ikut berpartisipasi dalam aksi jual atau beli setelah *stock split* memberikan efek harga saham *stock split* akan meningkat.

Faktor kedua yang dipengaruhi *stock split* adalah *trading volume activity*. Menurut Irvangi dkk (2022) *trading volume activity* ialah instrument

pengukuran reaksi pasar terhadap suatu informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di bursa efek. Cara mengetahui volume aktivitas perdagangan yaitu dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan total saham beredar pada periode yang bersangkutan. Reaksi investor setelah adanya peristiwa *stock split* pada umumnya melakukan transaksi saham yang lebih banyak karena harga saham menjadi lebih rendah dibandingkan sebelumnya, sehingga mengakibatkan volume perdagangan saham akan meningkat. Untuk mengetahui apakah aktivitas *stock split* dapat mempengaruhi volume perdagangan saham maka digunakan pengujian dengan uji beda dua rata-rata, yaitu rata-rata *trading volume activity* sebelum *stock split* dengan rata-rata *trading volume activity* sesudah *stock split*. Bila terdapat perbedaan yang signifikan maka berarti *stock split* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Berdasarkan teori di atas, dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa peristiwa *stock split* mengandung satu informasi sehingga pasar modal bereaksi yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan *Trading Volume Activity*.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu berbeda dari variabel-variabel yang diteliti dan juga dari tahun penelitian yang lebih panjang dari penelitian sebelumnya, peneliti memperpanjang periode penelitian karena ingin memperoleh hasil yang akurat, karena dalam satu tahun jarang sekali perusahaan melakukan *stock split*, dan biasanya perusahaan melakukan *stock split* dalam satu tahun hanya sekali. Agar sample data cukup dan pengaruh juga benar-benar bisa diuji sehingga bisa digeneralisasi maka dilakukan dengan cara menambah periode menjadi lima tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irvangi dkk (2022) Berdasarkan hasil uji beda pada *return* saham antara sebelum dan sesudah *stock split*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sesa dkk (stock 2022) diperoleh bahwa terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat perbedaan hasil penelitian tentang *stock split* yang secara umum menghasilkan pendapat yang berbeda-beda terhadap variabel yang diteliti. Maka dari itulah untuk mendukung kedua teori tersebut harus dilakukan pengujian kembali terhadap variabel-variabel tersebut. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tentang “**Analisis Perbedaan Return Saham, Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Go Public Di Bei Yang Melakukan Stock Split Tahun 2017-2021**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *Go Public* di BEI tahun 2017-2021?
2. Apakah ada perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *Go Public* di BEI tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *Go Public* di BEI tahun 2017-2021

2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *Go Public* di BEI tahun 2017-2021

1.3.2 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keberlakuan dari teori tentang sinyal (*signaling theory*). Dalam penelitian ini *signaling theory* menaungi variabel dependen *return saham*. Berdasar *signaling theory*, peristiwa *stock split* membawa sinyal prospek perusahaan di masa yang akan datang, sinyal tersebut yang menarik calon investor untuk membeli saham tersebut sehingga harapan calon investor menerima *return* akan meningkat.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori tentang volume perdagangan saham (*trading range theory*). Dalam penelitian ini *trading range theory* menaungi variabel dependen *trading volume activity*. *Stock split* yang dilakukan oleh emiten dapat membuat harga saham lebih rendah dan mengakibatkan bertambahnya jumlah saham, dengan demikian diharapkan pasar merespon positif dengan cara membeli saham tersebut, dan kemudian dapat dilihat dari adanya peningkatan TVA, sehingga akan meningkatkan likuiditas saham itu sendiri.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *stock split*.

- d. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan memberikan kajian serta pengetahuan kepada para akademisi mengenai permasalahan yang mungkin akan dihadapi saat melakukan *stock split*.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

a. Bagi Investor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi informasi pada investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi ketika terjadi *stock split*, karena sesuai dengan *signalling theory* perusahaan yang melakukan *stock split* biasanya memberikan sinyal positif untuk perusahaan di masa depan.

b. Bagi perusahaan (Emiten)

Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi pada perusahaan mengenai dampak yang ditimbulkan dari kebijakan *stock split* yang dilakukan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kandungan informasi *stock split* lemah dan adanya faktor internal dan eksternal perusahaan yang menyita perhatian publik dan investor khususnya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan investor karena investor akan lebih berfokus pada faktor lain tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang sedang mengumumkan *stock split*.
2. Hasil penelitian selanjutnya, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil ini menunjukkan bahwa investor memberikan feedback yang cepat atas informasi yang diterimanya setelah pengumuman *stock split*, sehingga terjadi perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan setelah pengumuman *stock split*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan sampel 34 perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2017-2021, sehingga jumlah sampel masih sangat sedikit.
2. Variabel yang digunakan hanya *return* saham, dan *trading volume activity*.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan saran untuk:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji kembali dengan menggunakan sample yang lebih banyak dengan memperpanjang periode tahun pengamatan.
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menguji kembali variabel variabel lain yang dipengaruhi *stock split* seperti dividen dan laba agar dapat mencerminkan reaksi pasar sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alexander, M. Amin Kadafi. 2018. Analisis Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* 10 (1)
- Darmadji dan Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A. (2018). *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Empat
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendra, Irawati Wiwit. 2021. Pengaruh Stock split dan kinerja keuangan terhadap return saham. *EkoPreneur* 2(2)
- Indra Octaviani, Ati Harianti. 2021. Analisis Perbandingan *Trading Volume Activity, Abnormal Return Saham Dan Bid-Ask Spread* Sebelum Dan Sesudah *Stock Split*. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 10 (1)
- Irvangi, Fajar., Rahmani, Hani Fitria. 2022. Analisis Perbedaan *Return Saham, Trading Volume Activity Dan Bid-Ask Spread* Sebelum Dan Sesudah *Stock Split*. *Journal Of Economic, Business and Accounting* 6 (1)
- Kieso dan Weygant. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah 12th Edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maharani, Sintya Dan Takarini, Nurjanti. 2022. Analisis Perbedaan Abnormal *Return Saham Dan Trading Volume Activity* Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Journal Of Economics And Accounting* (6)1
- Maulida, Dina dan Mahardika, Arya Samudra. 2021. Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Return Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Akuntansi* 60 (1)
- Oktaviani, Indria Dan Harianti, Ati. 2021. Analisis Perbandingan *Trading Volume Activity, Abnormal Return Saham Dan Bid Ask Spread* Sebelum Dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 10 (01)
- Puspita, Vaulia Nindi dan Yuliari, Kartika. 2019. Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham, *Abnormal Return* Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri* 4 (1)

- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga.
- Sesa Pascalina V.S, Andriati Hastutie N., Tamba Debora. 2022. Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Dan *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting* 6 (1)
- Sintya Maharani, Nurjanti Takarini. 2022. Analisis Perbedaan *Abnormal Return Saham* Dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Zakiah, Anis., dan Nurweni, Hari. 2018. Analisis Perbandingan *Trading Volume Activity, Bid-Ask Spread* dan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Adanya Pengumuman *Stock Split* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2015-Oktober 2018. *Telaah Bisnis* 19 (2)
- Agus Sartono. 2016. *Manajemen Teuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFPE.
- Jogiyanto. 2018. *Study Peristiwa, Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. Edisi 1. Yogyakarta: BBFE
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. 12th Edition*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- liputan6.com. 27 Januari 2021. Sepanjang 2020, Nilai Tukar Rupiah Melemah 2,66 Persen. (Online). (<https://www.liputan6.com/>), diakses juli 2023
- www.bi.go.id. 15 November 2018. BI 7-DAY REVERSE REPO RATE NAIK 25BPS MENJADI 6,00%: MEMPERKUAT KETAHANAN EKSTERNAL, MENJAGA STABILITAS. (Online). (<https://www.bi.go.id/>), diakses juli 2023.
- A'la, Najmi. 2017. Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman *Stock Split* Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3– Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.